

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang. Terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. apa yang akan di capai sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat di pahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. (Nasution, 2000:1).

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan kontekstual di harapkan peserta didik mampu secara mandiri

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.(Mulyasa,2013:7).

Dalam suatu ruang lingkup pendidikan, kurikulum termasuk komponen dalam mencapai suatu tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Di berbagai sumber yang berbicara tentang kurikulum di jumpai bermacam – bermacam definisi, mulai dari yang tradisional atau pengertian yang lazim di gunakan di kalangan umum sampai pada pengertian yang seluas- luasnya.

Lazimnya, kurikulum di pandang sebagai suatu rencana pelajaran yang disusun untuk melancarkan proses belajar–mengajar dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama-sama dengan tenaga kependidikannya. Dengan demikian secara tradisional adalah sejumlah mata pelajaran (bidang studi ) yang di ajarkan di sekolah.Akan tetapi banyak para ahli kurikulum yang tidak puas dengan pengertian yang terbatas pada kegiatan yang di rencanakan saja, melainkan meliputi semua peristiwa yang terjadi dalam pengawasan sekolah, sehingga kurikulum merupakan keseluruhan dari kegiatan kurikuler (sifatnya formal ) dan ko- kurikuler ( tidak formal ) seperti kegiatan pramuka, pegeralan kesenian dan kegiatan lainnya yang di lakukan peserta didik di luar jam belajar, tetapi masih berkaitan dengan kegiatan persekolahan. (Djafar Siddik: 2007;174).

Raph W.Tyler dalam bukunya *basic Principles of Curriculum and Instructur* (1949) ada empat komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi (Nasution, 2000:17).

Kesuksesan implementasi kurikulum sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang di bebaskan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah di sebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas yang harus di laksanakan. Kondisi tersebut menunjukan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci dari keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuk kepada potensi peserta didik. Dalam prosesnya kepala sekolah, guru, kurikulum dan peserta didik memainkan peran yang sangat penting, terutama dengan penyesuaian kurikulum, dan peserta didik memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam penyusaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Semuanya itu menuntut profesionalisme guru untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis .

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang pemebelajaran, perpustakaan, laboratorium , dan alat bantu pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, di hubungkan dengan konteks hubungan sehari – hari.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karekter dan kompetensi melibatkan komponen (*stakeholder*), termasuk komponen – komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Dalam rangka impiementasi Kurikulum 2013 ini, perlu sebuah kajian untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, efisien dan efektif. Ada sekolah yang sudah sangat siap atau bahkan sangat tidak siap yang ditunjukkan oleh beberapa indikator tertentu. Pemetaan kesiapan ini sangat diperlukan dalam rangka mempermudah pemerintah daerah untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya peningkatan mutu pendidikan ditiap wilayah. Dengan terumuskannya indikator kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 maka akan mempermudah pemerintah daerah dan sekolah untuk mengevaluasi diri dalam rangka menyusun strategi dan langkah operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru terlaksana di bulan juli 2013. Masih banyak sekolah yang belum mengetahui kurikulum 2013 tersebut, karena pelaksanaannya terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga tahun 2016 semua sekolah sudah di harapkan menggunakan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta. Apa yang di ungkapkan di atas berdasarkan asumsi bahwa kurikulum 2013 dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 09 Aekkanopan adalah amal usaha dari organisasi Muhammadiyah. sekolah swasta ini juga memiliki sarana dan prasarana cukup baik. Sekolah Muhammadiyah 09 Aekkanopan telah banyak melahirkan siswa- siswi yang berprestasi yang masuk perguruan tinggi melalui jalur PMP (Jalur Undangan), yaitu di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Medan, Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas Sumatera Utara, Intitut Agama Islam Negeri Medan. Kemudian sekolah SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan ini juga memiliki kegiatan Ekstrakurikuler yang paling diminati yaitu Drum band, yang juga memiliki prestasi yang baik. Guru di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan ini juga pada umumnya telah melakukan sertifikasi, meskipun demikian ada juga guru yang tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya, seperti guru yang mengajarkan pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah juga harus menyenangkan dan membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik menjadi lebih berminat, aktif, berpikir secara logis, dan konsisten. Namun dalam praktek pelajaran sejarah di anggap sesuatu yang membosankan dan tidak mempunyai

daya tarik bagi peserta didik. Sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya output peserta didik dalam penugasan sejarah.

Penyampaian materi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga belum menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membosankan. Akibatnya murid kurang berminat untuk belajar dan anak sering melakukan aktifitas sendiri saat guru menerangkan.

Selain dalam proses pembelajaran, penilaian hasil belajar juga merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dimana Akhir pembelajaran adalah Penilaian. Pelaksanaan penilaian yang di lakukan oleh guru kebanyakan yang menggunakan tes ulang, tes tertulis, sehingga penilaian peserta didik kurang begitu maksimal, khususnya mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut maka peneliti mengangkat judul “Kesiapan SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam pengimplementasiaan kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014-2015 di Pembelajaran Sejarah”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka masalah yang di identifikasi adalah

1. Kesiapan SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

2. Kesiapan SMA Muhammadiyah 09 dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di pembelajaran Sejarah.
3. pengetahuan guru sejarah SMA muhammadiyah mengenai Kurikulum 2013.
4. Kendala – kendala kesiapan yang di hadapi SMA Muhammadiyah untuk pengimplementasian kurikulum 2013.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti melakukan pembatasan masalah adalah Kesiapan SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di pembelajaran Sejarah.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesiapan SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan dalam Pengimplementasiian kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana pengetahuan guru bidang studi terhadap kurikulum 2013?
3. Bagaimana Kesiapan guru Sejarah dalam Pengimplementasiian kurikulum 2013?
4. Adakah kendala- kendala kesiapan yang di hadapi SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan Labuhan Batu Utara untuk pengimplemnetasiaan kurikulum 2013?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesiapan SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam melaksanakan kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui pemahaman guru bidang studi terhadap kurikulum 2013
3. Untuk mengetahui kesiapan guru sejarah dalam pengimplementasian kurikulum 2013.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala kesiapan yang di alami SMA Muhammadiyah09 Aekkanopan Labuhan Batu Utara dalam Pengimplementasiian kurikulum 2013.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan perbandingan dan menambah wawasan bagi penulis dalam rangka mengkaji permasalahan dalam bidang pendidikan .
2. Sebagai bahan kajian kepala sekolah dan guru- guru sejarah dalam upaya meningkatkan pemahaman pengimplementasian kurikulum 2013 .
3. Menjadi masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai permasalahan yang sama pada waktu tempat yang berbeda .
4. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah Karya Tulis Ilmiah .
5. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Pendidikan Unimed.